

Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah

M. Arif Khoiruddin,^{1*} Sutiani Sutiani,²

^{1,2}Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Indonesia

¹arif@iai-tribakti.ac.id, ²sutianifahrezi@gmail.com

Received: 2022-01-27

Revised: 2022-03-17

Approved: 2022-04-21

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

The learning process during the COVID-19 pandemic requires many adjustments, sometimes creating new problems that face immediately. The case arises, so educators make various innovations to support the implementation of the teaching process. This study uses a qualitative approach to understand how the blended learning model at *Madrasah Ibtidaiyah* Islamiyah Nganjuk. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation with data sources from the head of the madrasa, fathers and teachers, students and parents of students. The results explain blended learning effectively because of the availability of internet support facilities, computer laboratories, and ICT lessons taught since 2020. Students and parents also respond positively to the application of limited face-to-face learning by combining online through blended learning. Then teacher help because they can carry out direct interactions with their students even though the limit.

Keywords: Blended Learning, Limited Face-to-Face, *Madrasah Ibtidaiyah*.

Abstrak

Proses pembelajaran masa pandemi COVID-19 membutuhkan banyak penyesuaian terkadang memunculkan persoalan baru yang harus segera diselesaikan. Permasalahan yang muncul memberikan ruang bagi pendidik untuk melakukan berbagai inovasi dalam pelaksanaan proses mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Nganjuk. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi melalui sumber data yaitu kepala madrasah, guru kelas, orang tua dan siswa. Hasil penelitian menjelaskan *blended learning* di MI Islamiyah Nganjuk dapat dilaksanakan dengan hasil yang efektif dan baik karena didukung dengan tersedianya fasilitas penunjang internet, laboratorium komputer dan adanya pelajaran TIK yang sudah diajarkan sejak tahun 2020. Siswa dan orang tua juga merespon positif dengan adanya penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memadukan secara *online* melalui *blended learning*. Guru terbantu karena dapat melaksanakan interaksi secara langsung dengan siswanya meskipun terbatas.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Tatap Muka Terbatas, Madrasah Ibtidaiyah.



Pendahuluan

Pada tahun 2020 penyebaran COVID-19 sudah masuk negara Indonesia dan memengaruhi seluruh aspek termasuk dalam bidang pendidikan. Penyebaran COVID-19 melumpuhkan seluruh aktivitas di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar yang awalnya tatap muka secara tradisional digantikan dengan model pembelajaran secara daring.¹ Agar tetap terselenggaranya proses pembelajaran, pemerintah mengeluarkan kebijakan Kurikulum Darurat COVID-19 melalui keputusan Kemendikbud nomor 719 tahun 2020 dengan memperhatikan prinsip guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi dan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik.²

Proses pembelajaran seluruhnya dialihkan dari tatap muka ke model pembelajaran secara daring atau *online*. *Handphone* dan laptop menjadi barang primer yang harus dimiliki termasuk koneksi internet yang menjadi fasilitas wajib dalam mendukung proses belajar mengajar secara daring. Guru dan peserta didik tidak lagi melakukan tatap muka secara langsung, melainkan pembelajaran dilaksanakan dengan *virtual*.³ Proses pembelajaran seperti ini kemudian muncul persoalan baru seperti lemahnya guru dalam penguasaan informasi teknologi, terbatasnya pengawasan guru terhadap peserta didik, terkendalanya fasilitas pendukung jaringan internet serta rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran secara daring.⁴

Pada jenjang sekolah dasar, guru juga mengalami persoalan serupa. Selain itu belum siapnya beralih dari pembelajaran tatap muka ke daring, belum ada kesiapan sekolah maupun Dinas Pendidikan memberikan pelatihan menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran daring, guru kesulitan mengorganisasikan materi pelajaran dan penilaian terhadap peserta didik serta minimnya pengawasan orang tua.⁵

Proses kegiatan belajar mengajar masa pandemi juga memiliki tantangan yang besar, pelaksanaan pembelajaran membutuhkan banyak waktu penyesuaian terkadang menciptakan masalah baru yang harus segera diselesaikan. Ditambah dengan

¹ Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (April 30, 2020): 66, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

² Silvi Wahyu Andriani, "Implementasi Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Bugel," *Jurnal Dikdas Bantara* 4, no. 2 (August 30, 2021): 120, <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v4i2.1641>.

³ Karen Goldschmidt, "The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children," *Journal of Pediatric Nursing* 53 (July 2020): 89, <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>.

⁴ Kompyang Sri Wahyuningsih, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar," *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 24, no. 1 (March 31, 2021): 108, <https://doi.org/10.25078/pkj.v24i1.2185>.

⁵ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7, no. 2 (July 1, 2020): 301, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.

beragamnya jenjang pendidikan serta kondisi peserta didik yang berbeda-beda menuntut bagi pendidik untuk tetap menyampaikan materi dan ilmu pengetahuan dengan baik. Ditambah dengan luasnya wilayah negara Indonesia yang memberikan banyak warna dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentu pendidikan harus memiliki sifat fleksibel dan perlu inovasi yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Perbedaan kendala pada setiap wilayah ini diharapkan mampu diatasi oleh pendidik agar peserta didik tetap mendapatkan pengetahuan secara maksimal. Permasalahan yang terus muncul dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar di masa pandemi COVID-19 memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, hal ini tentu membutuhkan niat dan usaha maksimal dari berbagai pihak.⁶

Suasana pembelajaran secara daring yang tidak seperti biasanya dalam kelas, guru harus mengupayakan untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang variatif. Menurut Nadiem Makarim dalam wawancara menyatakan pendidikan harus tetap dilaksanakan bagaimanapun kondisinya daripada tidak dilaksanakan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang darurat ini bukan sebuah tanda berakhirnya proses pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik dengan didukung oleh lembaga serta orang tua agar saling membantu dan berkolaborasi untuk tetap terlaksananya proses pendidikan.⁷

Guru yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan, perlu memberikan gaya belajar dengan model baru sebagai penyesuaian kondisi darurat yang terjadi. *Smartphone* menjadi salah satu benda yang wajib dimiliki oleh siswa yang sebelumnya tidak semua kalangan memilikinya. Pada awal kebijakan bahwa semua proses belajar mengajar wajib untuk dilaksanakan di rumah masing-masing ini sangatlah meresahkan para orang tua yang tidak memiliki fasilitas untuk mendukung pembelajaran anaknya. Banyak sekolah di pelosok yang bahkan saling meminjamkan alat elektronik tersebut kepada temannya, agar sama-sama menerima pelajaran dari gurunya. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa kebijakan pemerintah pusat tidak dapat disamaratakan di seluruh Indonesia. Ada hal-hal yang harus disesuaikan dengan keadaan lapangan demi tercapainya tujuan belajar pada lembaga pendidikan. Sehingga dengan berpedoman

⁶ Herinto Sidik Iriansyah, "Membangun Kreatifitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III 2020*: Prosiding Pembicara Utama (November 24, 2020): 1–6, <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/840>.

⁷ Sekretariat GTK, "Kebijakan Kemendikbud Di Masa Pandemi," September 3, 2020, <http://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>.

pada himbauan pemerintah pusat, sekolah-sekolah memberikan ketentuan khusus untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat yaitu dengan mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Melalui instruksi Menteri Dalam Negeri No 30 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa COVID-19 terutama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh satuan pendidikan melalui Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas level 1-3 guna untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat menteri.⁸

Pembelajaran dengan model *blended learning* merupakan aktifitas pembelajaran dengan memadukan antara belajar tatap muka dengan belajar secara virtual yang terintegrasi dengan teknologi.⁹ Dengan mempertimbangkan kondisi dan kendala yang saat ini terjadi, tentu dengan penerapan model pembelajaran seperti ini menjadi alternatif sekaligus solusi dalam mendukung untuk memaksimalkan pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan peraturan terbaru satuan pendidikan di wilayah PPKM level 1-3 dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas, sedangkan level 4 tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).¹⁰

Model pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* yang didukung dengan adanya platform *e-learning* sekolah berbasis website dirancang dengan fitur lengkap dan mudah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan *blended learning* guru dan peserta didik dapat mengakses materi, tugas, dan bahan ajar lainnya kapan saja dan di mana saja. Selain itu, dalam aplikasi ini ujian yang dilaksanakan akan secara otomatis masuk pada guru yang menugaskan, nilai pun dapat secara langsung muncul sesuai dengan kunci jawaban yang telah dipersiapkan oleh guru.¹¹

Kemajuan perkembangan teknologi yang cepat dan pesat harus dimanfaatkan dengan baik dalam mengembangkan pendidikan sehingga guru bisa melakukan inovasi dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. *Blended*

⁸ Pengelola Web Kemdikbud, "Satuan Pendidikan Di Wilayah PPKM Level 1-3 Dapat Laksanakan PTM Terbatas," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, August 10, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/satuan-pendidikan-di-wilayah-ppkm-level-13-dapat-laksanakan-ptm-terbatas>.

⁹ Indra Kartika Sari, "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 13, 2021): 2157, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>.

¹⁰ Pengelola Web Kemdikbud, "Satuan Pendidikan Di Wilayah PPKM Level 1-3 Dapat Laksanakan PTM Terbatas."

¹¹ Sari, "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar," 2159.

learning merupakan model dari perpaduan pendidikan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran terlebih pada pandemi COVID-19 dengan diberlakukannya PPKM yang dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran.

Sistem pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di MI Islamiyah Betet Nganjuk memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dan *Imtera* pada saat *assessment*. Daring dilaksanakan dengan pembiasaan melalui *video call* kemudian *voice note* dan *share file* materi dan evaluasi. Sesekali pendidik juga menambahkan sumber belajar lain yang berasal dari *youtube* yang kemudian dikirim *link*-nya untuk dicatat bagian-bagian yang penting di dalamnya. Pada saat pertemuan langsung, peserta didik menggunakan masker dan disediakan *hand sanitizer* sebagai protokol kesehatan dasar yang harus diterapkan. Kemudian peserta didik yang hadir pun juga harus menjaga jarak agar tetap aman dan juga hal ini merupakan edukasi dalam kesehatan yang penting untuk diperhatikan.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan implementasi *pembelajaran blended learning* terutama di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar pada masa PTM terbatas banyak menggunakan platform *google classroom*, *google meet* dan *whatsapp* sebagai media pembelajaran, namun banyak mengalami hambatan seperti sarana prasarana kurang memadai, jaringan internet dan kesulitan guru mengelola kelas, meskipun demikian model ini dianggap lebih efektif dari pada hanya menggunakan pembelajaran daring saja.¹² Selain itu kendala yang sering dikeluhkan penerapan model *blended learning* yaitu terbatasnya waktu tatap muka serta kesiapan siswa.¹³

Penelitian ini yang membedakan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya berdasarkan pelacakan penulis adalah platform pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di MI Islamiyah Betet menggunakan perpaduan *whatsapp* dan *Imtera* yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektifitas model pembelajaran *blended learning* pada masa PPKM di MI Islamiyah Betet Nganjuk yang merupakan bagian dari usaha guru mengatasi kesulitan pembelajaran masa pandemi COVID-19 dan mengupayakan sebaik mungkin untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didiknya, menginginkan ketercapaian yang unggul dan sesuai dengan kompetensi yang ada.

¹² Siti Imroatul Kasanah and Murtadlo Murtadlo, "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Desa Terpencil Pada Masa Pandemi Covid-19" 9, no. 4 (2021): 131, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

¹³ Koesoemo Ratih et al., "Penerapan Model Pembelajaran Blended Di MII Subah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 9, no. 2 (August 31, 2021): 151, <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.11951>.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami lebih jauh bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* serta melihat korelasi dari hasil belajar pada objek penelitian. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui sumber data penelitian sesuai dengan jadwal pertemuan tatap muka siswa, begitu pula dengan guru dan kepala sekolah. Wawancara dengan wali murid juga dilakukan menyesuaikan dengan ketersediaan waktu orang tua siswa yang dihubungi dahulu melalui *whatsapp*.

Tempat penelitian dilakukan di MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk, tepatnya di Jln. Kramat RT.01 Rw.03 Dusun Betet desa Betet Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Subjek penelitian adalah siswa dari kelas VI, selanjutnya adalah kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, dan guru sebagai pelaksana kebijakan, serta wali murid mendukung data dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan model interaktif melalui kondensasi dengan memilah-milah hasil transkrip wawancara dengan menyesuaikan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan, menyatukan dan menarik kesimpulan.¹⁴ Serta keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Persoalan pembelajaran secara daring sebagaimana disampaikan orang tua siswa sebelum menggunakan model *blended learning* di MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk di antaranya: anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, siswa terdistraksi dengan bermain ke hal yang lain seperti *game* dan menonton televisi. Anak-anak lebih suka bermain *handphone* yang digenggamnya dari pada belajar. Selain itu tidak semua orang tua memahami materi pelajaran anak dan tidak bisa mendampingi mereka belajar karena kesibukan bekerja.¹⁵ Permasalahan ini juga terjadi pada siswa sekolah dasar seperti yang terjadi di Provinsi Bali, yaitu siswa kesulitan memahami materi, motivasi belajar rendah, kurangnya biaya dan perangkat yang belum memadai.¹⁶

¹⁴ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Fourth edition (Los Angeles: SAGE, 2020), 12.

¹⁵ Nurul Kholifah, Wawancara dengan Wali Siswa MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk, January 10, 2022.

¹⁶ Putu Astri Widikasih, I. Wayan Widiana, and I. Gede Margunayasa, "Online Learning Problems for Elementary School Students," *Journal of Education Research and Evaluation* 5, no. 3 (June 7, 2021): 489, <https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.34254>.

Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk dapat dilaksanakan pada masa PPKM berdasarkan peraturan satuan pendidikan di wilayah PPKM level 1-3 dengan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang dilaksanakan dengan pertemuan *online* dan pertemuan langsung atau tatap muka yang diatur secara bergantian dan terjadwal dengan pembagian hari menurut kelas masing-masing yang sebelumnya hanya menggunakan daring saja. Kelas dibagi secara bergantian untuk melaksanakan belajar tatap muka, dengan pendampingan dari guru kelas atau guru mata pelajaran dalam setiap sesinya, tidak semua kelas masuk tatap muka dengan satu hari yang sama. Pembagian pembelajaran ini dapat dilihat sebagai perkembangan lain dari model pembelajaran *blended learning* yaitu *flipped classroom/flipped learning*. *Flipped classroom* menekankan siswa telah mempunyai pengetahuan awal sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran, baik secara langsung di dalam kelas maupun secara online dengan memanfaatkan aplikasi konferensi virtual.¹⁷

Model pembelajaran *blended learning* menurut Moebs dan Weibelzahl merupakan perpaduan antara *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.¹⁸ Tujuannya memberikan kesempatan bagi peserta didik dengan berbagai macam karakter agar terjadi proses belajar secara mandiri, berkelanjutan dan berkembang sepanjang masa sehingga proses belajar yang dilakukan lebih efektif, efisien dan menarik.¹⁹ Pada masa pandemi COVID-19, model pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan karena mampu memadukan pembelajaran tatap muka dan mempunyai dampak pada hasil belajar siswa terutama dalam memahami konsep dan solusi problem ekonomi siswa.²⁰

Seluruh guru dapat melaksanakan model pembelajaran *blended learning* dengan baik hal ini didukung oleh platform aplikasi *Imtera* yang sangat membantu dengan memadukan pembelajaran tatap muka. Karena guru merasa kewalahan saat pembelajaran hanya diselenggarakan secara *online* saja seperti kendala kuota yang

¹⁷ Edi Nurhidin, "Implementasi Model Pembelajaran Kelas Terbalik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (March 31, 2022): 61–76, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.118>.

¹⁸ Sabine Moebs, "A Good Mix in Blended Learning for Small and Medium-Sized Enterprises in Particular from the IT and Tourism Industry," 2007, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3235.6242>.

¹⁹ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Visioner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 15.

²⁰ Badrus Badrus and Zaenal Arifin, "The Effect of The Blended Learning Model on The Improvement of Student Learning Outcomes," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (March 1, 2021): 108–16, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i1.836>.

terbatas sehingga menyebabkan orang tua dan siswa menjadi tidak efektif dalam menerima pembelajaran.²¹

Model pembelajaran *blended learning* pada masa PPKM dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk dirasakan cukup efektif dan tidak mengalami persoalan yang berarti. Hal ini didukung dengan tersedianya fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran sangat baik bagi guru maupun peserta didik yang memang sudah tersedia sebelum pandemi seperti layanan internet dan *wifi* dalam menunjang kinerja guru dan tenaga kependidikan, laboratorium komputer juga tersedia dan digunakan untuk praktek siswa pada pelajaran teknik informasi dan komunikasi (TIK) sejak tahun 2010.²²

Guru di MI Islamiyah juga lebih senang menyampaikan pembelajaran menggunakan model *blended learning* daripada *e-learning*. Dengan *blended learning* membantu guru lebih mudah menyampaikan materi walaupun waktunya terbatas.²³ Hal ini senada dengan yang disampaikan direktur sekolah dasar Sri Wahyuningsi bahwa Kemendikburistik mendorong sekolah agar melakukan model pembelajaran dengan menerapkan *blended learning* (daring dan luring) hal ini dinilai ideal dan efektif pada masa PTM dan ini terbatas bagi sekolah yang sudah memiliki fasilitas teknologi dan informasi yang memadai.²⁴

Hasil belajar di MI Islamiyah menggunakan *blended learning* sebagaimana beberapa artikel yang terbit pada tahun 2021 menjelaskan bahwa penerapan model *blended learning* pada masa pandemi berdampak cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan juga meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.²⁵ Sebab model pembelajaran ini memiliki kelebihan di antaranya adalah adanya interaksi antara siswa dan guru, siswa lebih dapat memahami materi belajar karena ada waktu untuk tatap muka serta dapat menyesuaikan pembelajaran di era digital sesuai dengan perkembangan.

Orang tua siswa juga terbantu dengan diadakannya model pembelajaran *blended learning*. Wali kelas menginginkan diperbanyak dalam jam tatap muka, karena dengan

²¹ Zainal Abidin, Wawancara dengan Guru TIK di MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk, January 3, 2022.

²² Suwarno, Wawancara dengan Kepala MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk, January 3, 2022.

²³ Yurika Nofiliana, Wawancara dengan Guru MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk, January 7, 2022.

²⁴ Pengelola Web Kemdikbud, "Satuan Pendidikan Di Wilayah PPKM Level 1-3 Dapat Laksanakan PTM Terbatas."

²⁵ Ronal Watrianthos et al., "Effectiveness Blended Learning During Pandemic in Indonesia: A Meta-Analysis," *Jurnal Pendidikan MIPA* 22, no. 2 (December 23, 2021): 270–78, <http://dx.doi.org/10.23960/jpmipa/v22i2.pp270-278>.

kondisi yang ada mereka lebih senang mengajar dengan tatap muka disertai dengan *blended learning*. Begitu juga siswa yang merupakan subjek pembelajaran, mereka sangat senang dengan model pembelajaran tatap muka dan disertai menggunakan aplikasi *Imtera*. Hal ini yang mendasarinya bahwa pembelajaran daring biarpun memakai teknologi yang canggih, namun apabila tanpa adanya interaksi secara langsung dengan guru hasilnya tidak akan maksimal.

Pembelajaran menggunakan *blended learning* pada masa pandemi COVID-19 pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di tempat yang berbeda sebagaimana di Quba Sorong dirasakan sangat bervariasi, namun upaya yang dilakukan guru agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan cara guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa. Faktor pendukung pembelajaran ini dapat melatih siswa mandiri dan dapat mencari informasi di internet, namun penghambatnya guru harus mempersiapkan waktu untuk pembelajaran dan harus memiliki keterampilan.²⁶ Hasil penelitian ini sama dengan yang ada di MI Islamiyah Betet adalah peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar, KKM mengalami peningkatan dan cukup efektif, namun yang berbeda faktor penghambat pada guru yang ada Quba Sorong dapat terselesaikan dengan kesiapan guru dalam mengajar dan didukung sarana prasarana serta platform seperti *Imtera*.

Siswa mengalami perkembangan yang lebih baik dan tidak terpengaruh dengan hal buruk dalam penggunaan *online* dalam belajar. Sebelum menggunakan *blended learning*, wali siswa berpikir keras untuk mengatur anaknya agar tidak ketergantungan pada *smartphone* terlebih *game online*. Guru juga merasakan kesulitan ketika peserta didik banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan, tidak ada interaksi secara langsung kepada guru atau bisa berdiskusi dengan teman yang lain jika mengalami kesulitan belajar. Sehingga proses transfer ilmu akan terhenti apabila tidak ada kesinambungan dengan pemahaman siswa. Implementasi model pembelajaran ini mendapatkan penerimaan yang baik, efisien dan lebih menarik. Diadakannya kolaborasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *online* menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran yang terfokus dalam virtual. Walaupun dalam pembelajaran menggunakan sistem ini tetap membutuhkan banyak penyesuaian yang harus diperbaiki dan dievaluasi.

²⁶ Oki Sandra Agnesa and Ninuk Vidya Astuti, "Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada MI Quba Kota Sorong," *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (July 19, 2021): 21–27, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/544>.

Harapan dalam pelaksanaan *blended learning* seperti perbaikan dalam jam tatap muka, untuk memperbanyak kesempatan peserta didik bertemu dengan guru dan temannya serta meminimalisir kegiatan belajar *online*. Tentu hal ini masih belum dapat direalisasikan dikarenakan kondisi pandemi yang memiliki batasan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan tatap muka dikolaborasikan dengan tugas *online* dan pendalaman materi yang dilaksanakan di luar jam tatap muka di MI Islamiyah Betet diakses dengan menggunakan aplikasi *Imtera*. Peserta didik memiliki kode yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sehingga semuanya dapat mengakses secara individual dalam pengerjaan soal dan pendalaman materi secara *online*. Sesuai dengan manfaat dan kelebihan dari *blended learning* yaitu guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan *feedback* dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif. Siswa memiliki peningkatan kognitif yang baik terhadap pelaksanaan model pembelajaran ini, dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka hasil belajar siswa pun juga akan baik.²⁷

Sejauh ini permasalahan dalam implementasi hanya sekedar tambahan jam, selain itu pelaksanaan model ini di sekolah sudah baik dilihat dari ketertiban peserta didik dalam kehadiran di kelas dan tepat waktu. Serta guru juga hadir dalam pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah diatur dan disepakati bersama. Respon dari pelaksana kebijakan ini mencakup guru, siswa dan wali murid sebagai aspek-aspek yang mendapatkan pengaruh secara langsung. Respon mereka secara umum sangat mendukung diadakannya tatap muka di sekolah. Karena dengan rentan waktu hampir setahun adanya pandemi dan siswa menggunakan belajar *online* tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²⁸

Dengan adanya perubahan model pembelajaran seperti ini wali siswa merasa terbantu dan sangat mendukung adanya pelaksanaan belajar dengan *blended learning*. Semua orang tua secara kompak menjawab merasa terbantu dengan pendukung jawaban yang beragam. Perubahan hasil dilihat dari motivasi siswa dalam belajar yang disampaikan oleh guru kelas dan wali murid yang merasakan adanya perubahan daya serap dalam sisi pengetahuan yang disebabkan oleh interaksi secara langsung dengan guru dan temannya.

Ada hal yang harus diperhatikan khususnya kondisi di lapangan yang berbeda antara lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya menyebabkan tidak semuanya

²⁷ Juni Prastiawan, Wawancara dengan guru kelas VI MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk, January 7, 2022.

²⁸ Suwarno, Wawancara dengan Kepala MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk.

dapat menerima adanya sistem belajar secara daring. Pelaksanaan *blended learning* yang baik jika mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dan ini merupakan sebuah bukti keberhasilan adanya penerapan model pembelajaran pada masa PPKM terutama pada pembelajaran tatap muka terbatas. Ini merupakan sebuah usaha bersama untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang berkualitas demi tercapainya tujuan pembelajaran.²⁹

Diharapkan dengan adanya implementasi ini, siswa lebih bersemangat untuk menerima pengetahuan dari gurunya dan juga mampu memahami materi yang disampaikan. Sehingga inti dari pendidikan bukan hanya terlaksananya pembelajaran namun juga tersampainya setiap makna dari pengetahuan oleh siswa di MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk.

Kesimpulan

Penggunaan model *blended learning* di MI Islamiyah Betet Nganjuk efektif dilakukan. Hal ini didukung dengan adanya aplikasi *Imtera* yang berbasis website. Selain itu kesiapan guru, siswa, dukungan orang tua serta sarana penunjang dan layanan internet turut mendukung efektifitas pembelajaran tersebut. Peningkatan hasil belajar juga dirasakan termasuk meningkatnya motivasi dalam belajar dan kemampuan berpikir siswa dan sejauh ini permasalahan yang ada di MI Islamiyah Betet Nganjuk perlu adanya tambahan jam pelajaran tatap muka.

Referensi

- Agnesa, Oki Sandra, and Ninuk Vidya Astuti. "Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada MI Quba Kota Sorong." *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (July 19, 2021): 21–27. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/544>.
- Andriani, Silvi Wahyu. "Implementasi Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Bugel." *Jurnal Dikdas Bantara* 4, no. 2 (August 30, 2021): 117–26. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v4i2.1641>.
- Badrus, Badrus, and Zaenal Arifin. "The Effect of The Blended Learning Model on The Improvement of Student Learning Outcomes." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (March 1, 2021): 108–16. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i1.836>.
- Dwiyogo, Wasis D. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

²⁹ Agus Sartono, "Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi, Semua Orang Harus Jadi Guru", kemenkopmk.go.id/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-semua-orang-harus-jadi-guru, 11 Desember 2020, diakses pada tanggal 20 Januari 2021

- Goldschmidt, Karen. "The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children." *Journal of Pediatric Nursing* 53 (July 2020): 88–90. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>.
- GTK, Sekretariat. "Kebijakan Kemendikbud Di Masa Pandemi," September 3, 2020. <http://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemdikbud-di-masa-pandemi>.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (April 30, 2020): 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Iriansyah, Herinto Sidik. "Membangun Kreatifitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III 2020: Prosiding Pembicara Utama* (November 24, 2020): 1–6. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/840>.
- Kasanah, Siti Imroatul, and Murtadlo Murtadlo. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Desa Terpencil Pada Masa Pandemi Covid-19" 9, no. 4 (2021). <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Fourth edition. Los Angeles: SAGE, 2020.
- Moebs, Sabine. "A Good Mix in Blended Learning for Small and Medium-Sized Enterprises in Particular from the IT and Tourism Industry," 2007. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3235.6242>.
- Nurhidin, Edi. "Implementasi Model Pembelajaran Kelas Terbalik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (March 31, 2022): 61–76. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.118>.
- Pengelola Web Kemdikbud. "Satuan Pendidikan Di Wilayah PPKM Level 1-3 Dapat Laksanakan PTM Terbatas." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, August 10, 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/satuan-pendidikan-di-wilayah-ppkm-level-13-dapat-laksanakan-ptm-terbatas>.
- Ratih, Koesoemo, Harun Joko Prayitno, Wibowo Heru Prasetyo, Ika Irmawati, and Azka Dina Safitri. "Penerapan Model Pembelajaran Blended Di MII Subah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 9, no. 2 (August 31, 2021): 151–60. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.11951>.
- Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7, no. 2 (July 1, 2020). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.
- Sari, Indra Kartika. "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 13, 2021): 2156–63. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>.
- Wahyuningsih, Kompyang Sri. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar." *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 24, no. 1 (March 31, 2021): 107–18. <https://doi.org/10.25078/pkj.v24i1.2185>.

- Watrianthos, Ronal, Rosmidah Hasibuan, Dheo Rimbano, Nizwardi Jalinus, and Rijal Abdullah. "Effectiveness Blended Learning During Pandemic in Indonesia: A Meta-Analysis." *Jurnal Pendidikan MIPA* 22, no. 2 (December 23, 2021): 270–78. <http://dx.doi.org/10.23960/jpmipa/v22i2.pp270-278>.
- Widikasih, Putu Astri, I. Wayan Widiyana, and I. Gede Margunayasa. "Online Learning Problems for Elementary School Students." *Journal of Education Research and Evaluation* 5, no. 3 (June 7, 2021): 489–97. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.34254>.